

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



**Perancangan *Script* dan *Storyboard* Film '*Wasana*' dengan  
Mengadaptasi Gaya Penceritaan Sandiwara Radio**

**Peneliti:**

**Ketua**

**Andi Haryanto, S.Sn., M.Sn.**

**NIP: 198011252008121003**

**Anggota Mahasiswa**

**Eugenius Krisna Adjisaputra**

**NIM: 1710232124**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2021**

**Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020**

**Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/IT4/HK/2021 tanggal 10 Mei 2021**

**Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian**

**Nomor: 1487/IT4/PG/2021 tanggal 17 Mei 2021**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
Desember 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

**Judul Kegiatan** : Perancangan Script dan Storyboard Film 'Wasana' dengan Mengadaptasi Gaya Penceritaan Sandiwara Radio


**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap : Andi Haryanto, S. Sn., M.Sn.  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK : 198011252008121003  
NIDN : 0025118007  
Jab. Fungsional : Lektor  
Jurusan : Desain Komunikasi Visual  
Fakultas : FSR  
Nomor HP : 089671821101  
Alamat Email : vinc.andi.haryanto@gmail.com  
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000  
Tahun Pelaksanaan : 2021

**Anggota Mahasiswa (1)**


Nama Lengkap : Eugenius Krisna Adjisaputra  
NIM : 1710232124  
Jurusan : DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui  
Dekan Fakultas FSR

  
Dr. Timbul Baharjo, M.Hum.  
NIP 196911081993031001

Yogyakarta, 22 November 2021

Ketua Peneliti

  
Andi Haryanto, S. Sn., M.Sn.  
NIP 198011252008121003

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian

  
Dr. Nur Sahid, M.Hum  
NIP 196202081989031001

## Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan perlindungan-Nya, sehingga Laporan Akhir Penelitian Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini dapat terselesaikan sesuai dengan target dan standar yang telah ditetapkan oleh Lembaga Penelitian (LPT) ISI Yogyakarta.

Dalam kesempatan penelitian kali ini, penulis ingin memaparkan akhir dari penelitian yang berkaitan dengan pembuatan *script* dan *storyboard* film berjudul “Wasana”, dimana gaya penceritaan dari film ini dicoba untuk diadaptasi dari gaya penceritaan sandiwarra radio.

Meskipun film dan sandiwarra radio adalah dua media hiburan yang sangat berbeda karakteristiknya, namun justru itulah sisi menariknya. Sebuah harapan dan juga sebuah tantangan tersendiri, bagaimana caranya agar dua media hiburan tersebut bisa saling mendukung dan menyatu menjadi sebuah gaya penceritaan yang sama sekali baru, sehingga bisa menambah khasanah dan alternatif dalam hal gaya penceritaan film.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta dan juga berbagai pihak yang telah membantu selesainya penulisan penelitian ini. Penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, khususnya bagi para sineas dan pekerja di bidang perfilman.

Yogyakarta, 5 Desember 2021

Ketua Peneliti



Andi Haryanto, S.Sn., M.Sn.

NIP. 198011252008121003

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR BAGAN .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	4
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT.....	14
BAB IV. METODE PENELITIAN .....	15
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	18
BAB VI. KESIMPULAN .....	36
DAFTAR PUSTAKA .....	37
LAMPIRAN .....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh penulisan <i>script</i> .....	8
Gambar 2. Contoh <i>storyboard</i> .....	9
Gambar 3. Contoh <i>treatment film</i> .....	11

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Alur metode penelitian.....	17
Bagan 2. Perbedaan dan persamaan elemen penceritaan sandiwara radio dan film .....	19
Bagan 3. Perbedaan elemen penceritaan sandiwara radio dan film.....	20
Bagan 4. Kombinasi elemen penceritaan sandiwara radio dan film .....	21

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja Penelitian .....	39
Rekapitulasi Penggunaan Dana Penelitian 70% .....	40
Rekapitulasi Penggunaan Dana Penelitian 30% .....	42
Luaran Submit Jurnal Terakreditasi .....	44
Luaran HKI .....	45

# PERANCANGAN SCRIPT DAN STORYBOARD FILM 'WASANA' DENGAN MENGADAPTASI GAYA PENCERITAAN SANDIWARA RADIO

Andi Haryanto

## ABSTRAK

Film dan sandiwara radio adalah media hiburan yang memiliki keunggulannya sendiri-sendiri. Film dengan karakteristik audio visualnya, menjadikan kisah yang disampaikan menjadi lebih nyata dan lebih mudah dipahami oleh audien. Sandiwara radio dengan karakteristik audionya, menjadikan kisah yang disampaikan, ternyata mampu didengar dan dipahami dengan baik oleh audien walaupun mereka sedang ditengah aktifitas tertentu. Kedua karakteristik media tersebut dicoba untuk digabungkan menjadi sebuah model *storytelling* film yang unik, yang memiliki karakteristik *storytelling* dari dua media, yaitu film dan sandiwara radio. Sebagai tahap awal, perlu dirancang terlebih dahulu konsep dari film yang berbentuk perancangan *script* dan *storyboard* film. *Script* dan *storyboard* ini nantinya akan menjadi acuan dalam produksi film. Judul film dari perancangan *script* dan *storyboard* ini adalah “*Wasana*”, yang diambil dari bahasa Sansekerta, yang berarti akhir, penutup, penghabisan. Cerita film ini berkisah tentang pengalaman hidup manusia yang menjadi saksi momen-momen akhir di sekitar mereka.

Tujuan dari perancangan *script* dan *storyboard* film “*Wasana*” adalah berusaha menciptakan gaya penceritaan yang beda dan unik dari sebuah film, yang nantinya bisa diterapkan pada tahap produksi film. Dari segi cerita yang diangkat, yang menggambarkan pengalaman hidup manusia dan momen-momen akhir di sekitar mereka, tentunya bisa menjadi bahan refleksi dan pembelajaran dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang akan diterapkan pada perancangan ini, mengacu pada tiga tahapan, yaitu tahap *preparation* (persiapan), *incubation* (inkubasi) dan *action* (aksi). Luaran yang ditargetkan ada tiga bentuk, yaitu publikasi jurnal terakreditasi, hak kekayaan intelektual (hak cipta) dan luaran lainnya dalam bentuk desain (desain buku yang berisi hasil perancangan *script* dan *storyboard*).

Adapun uraian Tingkat Kesiapan Teknologi dari penelitian terapan yang diusulkan, berada pada tahapan Pembuktian konsep fungsi dan atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental, dimana *script* dan *storyboard* yang dihasilkan dari perancangan, nantinya bisa menjadi konsep fungsi, atau karakteristik penting yang bersifat eksperimental dalam tahapan produksi film. Dari segi gaya penceritaannya yang unik dan beda (berusaha menggabungkan gaya penceritaan film dan gaya penceritaan sandiwara radio), bisa juga menjadi konsep fungsi, atau karakteristik penting yang bersifat eksperimental, yang nantinya bisa menjadi acuan dan diterapkan pada produksi-produksi film yang lain, yang mengangkat tema dan topik yang berbeda dan beragam.



Kata kunci: *script, storyboard, film, wasana, sandiwara radio*

***SCRIPT AND STORYBOARD DESIGN FOR THE FILM 'WASANA' BY  
ADAPTING THE STORYTELLING STYLE OF RADIO DRAMA***

**Andi Haryanto**

***ABSTRACT***

*Movies and radio dramas are entertainment media that have their own advantages. Movies with their audio-visual characteristics make the stories that are told more real and easier for the audience to understand. Radio dramas, with their audio characteristics, make the stories that are told turn out to be able to be heard and understood well by the audience even though they are in the middle of certain activities. The two characteristics of the media are tried to be combined into a unique movie storytelling model, which has the storytelling characteristics of two media, namely movies and radio dramas. As an initial stage, it is necessary to first design the concept of the movie in the form of script design and movie storyboards. This script and storyboard will later become a reference in movie production. The title of the movie from the script and storyboard design is "Wasana", which is taken from Sanskrit, which means the end, closing, ending. The story of this movie is about the life experiences of humans who witness the final moments around them.*

*The purpose of designing the script and storyboard for the movie "Wasana" is to try to create a different and unique storytelling style from a movie, which can later be applied to the movie production stage. In terms of the stories raised, which describe the experiences of human life and the final moments around them, of course, it can be material for reflection and learning in living everyday life. The research method that will be applied to this design refers to three stages, namely the preparation, incubation, and action stages. There are three targeted outputs, namely the publication of accredited journals, intellectual property rights (copyright), and other outputs in the form of designs (book designs containing the results of script and storyboard designs).*

*The details of the Technological Readiness Level from the proposed applied research are at the stage of Proving the concept of functions and important characteristics analytically and experimentally, where scripts and storyboards generated from the design can later become functional concepts or important characteristics that are experimental in the movie production stage. In terms of its unique and different storytelling style (trying to combine movie storytelling style and radio drama storytelling style), it can also be a function concept, or an important experimental characteristic, which can later become a reference and be applied to other movie productions with the theme and different and varied topics.*

*Keywords: script, storyboard, movie, wasana, radio dra*

# BAB I PENDAHULUAN

## 1. Latar Belakang

Film kini telah menjadi hiburan yang paling populer. Tahun 2019 industri film dunia melaporkan rekor tertinggi keuntungan yang mencapai 101 billion dollar. (Escandon, 2020) Film selalu difungsikan untuk merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar (Sobur, 2018: 127). Pernyataan tersebut selaras dengan alasan mengapa film menjadi sebuah bisnis hiburan yang paling populer, yaitu karena film mampu beradaptasi pada perkembangan jaman dan mampu menyajikannya dengan lebih nyata secara audio visual, sehingga selain sebagai media hiburan, penonton secara tidak sadar juga belajar sesuatu dari film yang dia tonton tanpa harus mengalaminya sendiri.

Film sebagai media komunikasi massa adalah penggabungan dari berbagai teknologi, seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian, baik seni rupa dan seni teater, sastra dan arsitektur serta seni musik (Effendy, 1993: 72). Kompleksitas film tersebut pada akhirnya akan menuntut penontonnya untuk lebih berkonsentrasi pada apa yang mereka tonton. Film yang menyajikan kisah-kisah tertentu, tentunya akan sulit ditangkap oleh penonton jika mereka harus membagi konsentrasi dengan aktifitas-aktifitas lainnya. Sifat audio visual dari film juga menuntut konsentrasi dan kerjasama dari mata dan telinga. Hanya melihat visual film tanpa adanya audio atau sebaliknya, akan berakibat gagalnya penonton dalam memahami storytelling sebuah film.

Dilihat dari perspektif teknologi yang terlibat didalamnya, sandiwara radio, jika dibandingkan dengan film, maka akan terkesan sebagai media yang ketinggalan jaman. Sandiwara radio pernah menjadi media hiburan yang sangat populer di Indonesia di era tahun 80-an. Cerita yang diangkat mulai dari cerita berlatar keluarga sampai dengan cerita silat yang berlatar kerajaan. Hausman, dkk (Tina Kawooya, 2013) berpendapat, terdapat empat faktor yang berperan dalam meningkatkan produksi radio, diantaranya *music, sound effect, colouration of*

*sound, timing and pace*. Meskipun sandiwara radio hanya mengandalkan audio sebagai media penyampai pesan, namun dibalik kesederhanaannya ternyata storytelling dalam bentuk audio ini justru memiliki keunggulan, dimana pendengar atau audien dari sandiwara radio bisa memahami cerita dengan baik meskipun mereka sedang ditengah aktifitas tertentu.

Dua karakteristik media dalam film dan sandiwara radio tersebut, tentu akan menjadi menarik ketika digabungkan, dimana penonton film dapat memiliki pilihan, yaitu menonton sambil mendengarkan atau hanya mendengarkan saja tanpa harus menonton. Ada kalanya ketika seseorang sedang dalam kondisi yang tidak memungkinkan berkonsentrasi pada tayangan film, (ketika didalam kereta yang penuh dengan penumpang dan saling berdesakan, situasi yang hiruk pikuk dan lain sebagainya) maka mereka masih memiliki kesempatan memahami cerita hanya dari audionya saja. Pengembangan-pengembangan dan eksperimen berbasis ide pada produksi film, tentunya akan berdampak positif pada pengembangan ekonomi kreatif, khususnya dalam industri perfilman. Judul film “Wasana” yang dalam bahasa Sansekerta berarti akhir, penutup atau penghabisan (*Kamus Bahasa Sansekerta – Indonesia*, n.d.), akan berkisah tentang pengalaman hidup manusia yang menjadi saksi momen-momen akhir di sekitar mereka. Target audien dari perancangan script dan storyboard film “Wasana” adalah para produser film, karena masih dalam bentuk konsep eksperimental dan panduan dalam tahapan produksi film.

Tujuan dari perancangan script dan storyboard film “Wasana” ini adalah memberikan sebuah alternatif gaya bercerita yang baru pada sebuah tayangan film. Dari segi gaya penceritaannya, yang berusaha menggabungkan gaya penceritaan film dan gaya penceritaan sandiwara radio, tentunya bisa menjadi model penyampai pesan film dengan cara yang unik dan beda. Produser film, nantinya bisa memproduksi film dengan pendekatan gaya bercerita yang baru dan eksperimental, sedangkan bagi penonton film, nantinya akan memiliki alternatif dalam mengkonsumsi tayangan film, dimana mereka bisa menonton film yang utuh, dalam bentuk motion picture dan audio, atau hanya mendengarkan audio dari film tersebut. Manfaat dari perancangan script dan storyboard film “Wasana”, yang menggabungkan gaya penceritaan film dan gaya penceritaan sandiwara radio

adalah, memberikan sebuah wawasan baru dalam penyampaian storytelling sebuah film yang nantinya bisa diterapkan dalam sebuah produksi film, tidak hanya sebatas pada judul film “*Wasana*” saja, tetapi nantinya bisa diterapkan pada produksi-produksi film lainnya yang mengangkat cerita-cerita yang beragam dan genre-genre film yang beragam pula.

## **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan objek penelitian adalah: bagaimana menemukan prinsip-prinsip adaptasi gaya penceritaan sandiwara radio dalam pembuatan script dan storyboard film “*Wasana*”?